

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X
TENTANG MATERI SEJARAH SEBAGAI ILMU DI SMA NEGERI 3 LUBUKLINGGAU**

Oleh

ANDRIANA SOFIARINI
STKIP PGRI Lubuklinggau
Andriesophie205@gmail.com

ABSTRAK

“Pengaruh Model Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Tentang Materi Sejarah Sebagai Ilmu di SMA Negeri 3 Lubuklinggau”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model Cooperative Script terhadap hasil belajar siswa kelas X tentang materi Sejarah Sebagai Ilmu di SMA Negeri 3 Lubuklinggau. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X berjumlah 138 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X. IIS 3 yang berjumlah 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X. IIS 1 yang berjumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen murni. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa harga thitung = 3,45. Hasil ini dibandingkan dengan ttabel (db/df = 60) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan thitung lebih besar daripada ttabel yang dapat dituliskan seperti berikut ini $3,45 > 2,00$. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh model Cooperative Script terhadap hasil belajar siswa kelas X tentang materi Sejarah Sebagai Ilmu di SMA Negeri 3 Lubuklinggau.

Kata kunci: Pengaruh, model Cooperative Script, hasil belajaran

ABSTRACT

The influence of cooperative scripts model toward the result of students learning class X about history as knowledge at SMA Negeri 3 Lubuklinggau, the aims at this research to describe the influence of cooperative scrips model toward the result of student learning class X about history as knowledge at SMA Negeri 3 Lubuklinggau. the population at this research is students class X as much as 138 students that consist of four class. The sample at this research is class x IIS 3 that consist of 34 students as experiment class and class XIIS 1 that consist of 35 students as controlling class. Methodology at this research is quantitative research that focuss on natural experiment. Based on the result of hipotesis test, known the price counting = 3,45. This result compared with t table (db/df = 60) at significant level 5% tht 2,00. It shows that the result for counting t count higger that ttable which written as bellow : $3.45 > 2,00$. It means that there are influence of cooperative scrips model toward the result of students learning class X about history as knowledge at SMA Negeri 3 Lubuklinggau

Keyword: The Influence, Coopertive Scrips Model, Learning Result

A. PENDAHULUAN

Menurut Badan Nasional Satuan Pendidikan (2006:114), pendidikan adalah suatu interaksi manusia antara pendidik atau guru dengan anak didik atau siswa yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik, dan juga pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), mata pelajaran sejarah diberikan sebagai bagian integral dari mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena pada jenjang SMA bidang studi IPS merupakan salah satu mata pelajaran terpadu yang terdiri dari beberapa cabang ilmu yaitu sosiologi, ekonomi, geografi dan sejarah. Menurut Slameto (2010:89) "Fungsi dari diadakannya mata pelajaran sejarah pada jenjang SMA adalah sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional dalam menghadapi kenyataan atau permasalahan sosial, serta perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia dimasa lampau, masa kini, dan masa mendatang". Pembelajaran sejarah di sekolah selama ini kurang diminati oleh siswa. Umumnya siswa yang menganggap pelajaran sejarah sebagai pelajaran yang membosankan karena sifatnya cenderung hafalan, bahkan ada yang menganggap pelajaran sejarah tidak membawa manfaat karena kajiannya adalah masa lampau. Selain alasan

tersebut, banyak pula siswa yang mengenyampingkan pelajaran sejarah karena pelajaran sejarah ini tidak termasuk salah satu pelajaran yang di-UN-kan sehingga minat siswa menjadi sangat kurang.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 3 Lubuklinggau. Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan April 2016 dengan mewawancarai guru mata pelajaran sejarah yang mengajar di kelas X SMA Negeri 3 Lubuklinggau, yaitu Bapak Carlos Dody, S.Pd., diketahui bahwa permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran sejarah berlangsung seperti kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan sehingga mengakibatkan rendahnya nilai rata-rata siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah yang baru mencapai 70,53. Bila dirincikan keseluruhan dari 138 siswa terdapat 84 siswa (60,87%) yang tuntas dan 54 siswa (39,13%) yang tidak tuntas.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan model pembelajaran akan mempermudah guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tanpa model yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Model yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan akan menimbulkan kesulitan bagi siswa memahami materi sejarah yang akan diberikan. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi sejarah

adalah model Cooperative Script.

Menurut Aqib (2013:89) “Cooperative script adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah”. Jadi model Cooperative Script dapat diartikan sebagai suatu penyampaian materi ajar yang diawali pemberian ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru ke dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing.

Melalui model Cooperative Script, guru mengikutsertakan semua siswa sehingga semua siswa akan ikut berperan aktif dalam pembelajaran, dan diharapkan bisa membuat siswa bersemangat dalam belajar sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah. Model Cooperative Script mengandung suatu unsur kerjasama dalam kelompok yang membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator untuk mengarahkan dan motivator bagi siswa (Suhana, 2014:47).

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengaruh Model Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Tentang Materi Sejarah Sebagai Ilmu di SMA Negeri 3 Lubuklinggau.

Model Cooperative Script baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, melatih daya berpikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal yang diyakininya benar. Menurut Kurniasih (2015:74) “Kelebihan dari model Cooperative Script meliputi: 1) Melatih pendengaran dan ketelitian atau kecermatan, 2) Setiap siswa mendapatkan peran, dan 3) Melatih siswa mengungkapkan pendapatnya dengan lisan”.

Menurut Kurniasih (2015:74) “Kelemahan dari model Cooperative Script meliputi: Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam kegiatan presentasi”. Cara peneliti mengatasi kelemahan model Cooperative Script yaitu: Memberikan penjelasan kepada siswa bahwa kegiatan penyampaian ide-ide dan gagasan hanyalah bagian dari pembelajaran, jadi siswa diharapkan lebih berani mengeluarkan pendapatnya tanpa ada rasa takut salah dan melakukan persiapan yang lebih matang sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah sehingga menghemat waktu yang dibutuhkan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kelebihan penggunaan model Cooperative Script adalah mampu melatih pendengaran siswa dan ketelitian atau kecermatan, siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan perannya dalam proses pembelajaran, dan melatih kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya secara lisan. Sedangkan kelemahan dari model Cooperative Script adalah terdapat beberapa siswa yang takut untuk mengeluarkan ide dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dalam meteri sejarah, selalu diuraikan dalam kegiatan sejarah yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dimana sejarah ialah bersifat empiris sebab sejarah melakukan kajian pada peristiwa yang sungguh terjadi di masa lampau, sejarah memiliki objek berarti perubahan atau perkembangan aktivitas manusia dalam dimensi waktu (masa lampau). Waktu merupakan unsur penting dalam sejarah, sejarah memiliki teori atau pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa. Teori dalam sejarah berisi satu kumpulan tentang kaidah-kaidah pokok suatu ilmu, dan sejarah memiliki metode atau cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud. Metode dalam ilmu sejarah diperlukan untuk menjelaskan perkembangan atau perubahan secara benar.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Subana dan Sudrajat (2010:10) “Metode penelitian adalah strategi dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk meramalkan, mengontrol, dan menjelaskan gejala-gejala yang teramati guna mendapatkan kebenaran yang diinginkan”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Arikunto (2010:3) ”Metode deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi pada sekarang dan menyajikan apa adanya”.

Pada penelitian ini, terdapat dua kelompok sampel yaitu satu kelompok eksperimen yang diberi pelakuan model *Cooperative Script* dan satu kelompok kontrol yang diberi pembelajaran konvensional. Sebelum mengadakan eksperimen dilakukan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah pemberian perlakuan (*treatment*),

kemudian diadakan *post-test* pada kelas eksperimen pada kelas kontrol. Kegiatan penelitian secara rinci dapat dilihat pada desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yang berbentuk *control group pre-test-post-test* menurut Arikunto (2010:125) yang dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain *Control Group Pre-Test-Post-Test*

Group	Pre Test	Treatment	Post- test
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

E : Kelas Kontrol

O₁ : Tes awal (Pre-test) di kelas eksperimen

O₃ : Tes awal (Pre-test) di kelas kontrol

X : Perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script*

O₂ : Tes akhir (Post-test) di kelas eksperimen

O₄ : Tes akhir (Post-test) di kelas kontrol Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas (model *Cooperative Script*) dan variabel terikat (hasil belajar tentang materi Sejarah Sebagai Ilmu).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 3 Lubuklinggau sebanyak 138 orang yang terdiri dari 4 kelas. Sedangkan sampel penelitiannya, yaitu

- a) Menetapkan nomor kelas masing-masing yaitu kelas X. IIS 1 nomor satu, kelas X. IIS 2 nomor 2, dan seterusnya.
- b) Menggulung kertas kecil-kecil berisi nomor urut kelas, kemudian mengundinya.
- c) Menetapkan kelas berapa yang terpilih untuk menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda berjumlah 25 soal dari 35 soal yang telah diuji validitas. Soal tes pilihan ganda dalam penelitian ini mengenai materi Sejarah Sebagai Ilmu dalam kemampuan kognitif siswa kelas X SMA Negeri 3 Lubuklinggau.

C. HASIL PENELITIAN

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, sementara yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes yang berbentuk pilihan ganda, sehingga sebelum penelitian dilakukan peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji coba instrumen. Kemudian mengadakan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi Sejarah Sebagai Ilmu sebelum diberikan perlakuan dengan model Cooperative Script dan pembelajaran konvensional. Selanjutnya dilanjutkan kegiatan pembelajaran atau perlakuan dengan menerapkan model Cooperative Script pada kelas eksperimen dan kegiatan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, kemudian dilakukan kegiatan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan dengan model Cooperative Script dan pembelajaran konvensional.

Kemampuan Awal

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda berjumlah 25 soal dari 35 soal yang telah diuji validitas. Soal tes pilihan ganda dalam penelitian ini mengenai materi Sejarah

Sebagai Ilmu dalam kemampuan kognitif siswa kelas X SMA Negeri 3 Lubuklinggau.

Kemampuan Akhir

Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan akhir (post-test) siswa, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 68 dan kelas kontrol adalah 56, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 92 dan kelas kontrol adalah 84, sedangkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 78,94 dan nilai rata-rata post-test kelas kontrol adalah 73,94. Setelah diketahui kedua nilai rata-rata kedua kelompok eksperimen,

kemudian didapat nilai simpangan baku pada kelas eksperimen, yaitu 8,24 dan pada kelas kontrol, yaitu 8,75. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa pada kegiatan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam materi Sejarah Sebagai Ilmu siswa kelas X SMA 3 Lubuklinggau menjadi lebih baik dari hasil yang diperoleh pada kegiatan tes awal (pre-test).

D. PEMBAHASAN

Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model Cooperative Script terhadap hasil belajar siswa kelas X tentang materi Sejarah Sebagai Ilmu di SMA Negeri 3 Lubuklinggau. Dengan kata lain, penerapan model Cooperative Script lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Sejarah Sebagai Ilmu di SMA Negeri 3 Lubuklinggau daripada penerapan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan pembelajaran model Cooperative Script dapat menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar, materi yang disampaikan lebih menarik, dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dalam hal ini guru sangat

berperan penting untuk membimbing siswa, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Kegiatan treatment pada kelas eksperimen dengan menggunakan model Cooperative Script, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi siswa, yaitu setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Script terlihat kondisi kelas menjadi sedikit gaduh serta dapat menyita waktu belajar dan beberapa siswa yang kurang antusias. Hal ini disebabkan siswa masih belum terbiasa mengikuti pembelajaran ini karena model ini baru didapatkan siswa sehingga mereka harus memerlukan penyesuaian terlebih dahulu, sehingga terlihat tidak sedikit siswa yang masih merasa bingung. Selain kelemahan yang ditemukan, terdapat pula kelebihan model Cooperative Script, yaitu model Cooperative Script dapat melatih pendengaran dan ketelitian atau kecermatan siswa dalam memahami materi Sejarah Sebagai Ilmu, setiap siswa mendapatkan peran, dan melatih siswa mengungkapkan pendapatnya dengan lisan mengenai materi Sejarah Sebagai Ilmu.

Bila diuraikan hasil tes materi Sejarah Sebagai Ilmu siswa setelah diberikan pembelajaran dengan model Cooperative Script (Post-test) di kelas eksperimen lebih meningkat dari hasil tes dengan pembelajaran konvensional di kelas kontrol dengan nilai rata-rata tes akhir (post-test) yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 78,94 lebih besar daripada nilai rata-rata hasil tes akhir (posttest) diperoleh siswa kelas kontrol adalah 73,94. Hal ini menunjukkan bahwa selisih peningkatan nilai rata-rata sebesar 5. Maka dapat dikatakan bahwa hasil tes materi Sejarah Sebagai Ilmu dengan menggunakan

model Cooperative Script lebih besar dari pada hasil tes materi Sejarah Sebagai Ilmu dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model Cooperative Script terhadap hasil belajar siswa kelas X tentang materi Sejarah Sebagai Ilmu di SMA Negeri 3 Lubuklinggau.

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan tes awal (pre-test) yang diperoleh siswa, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 61,65 dan kelas kontrol adalah 59,20. Setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model Cooperative Script, diketahui hasil perhitungan tes akhir (post-test) yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah 78,94 lebih besar daripada hasil perhitungan tes akhir (posttest) diperoleh siswa kelas kontrol dengan nilai rata-rata adalah 73,94.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus t-test, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 3,45. Hasil ini dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% yaitu: $3,45 > 2,00$. Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti kebenarannya, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model Cooperative Script terhadap hasil belajar siswa kelas X tentang materi Sejarah Sebagai Ilmu di SMA Negeri 3 Lubuklinggau.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa Hendaknya lebih aktif dalam menggali pengetahuan sendiri dan lebih aktif dalam proses belajar yang lebih baik.

- Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.
1. Bagi siswa Hendaknya lebih aktif dalam menggali pengetahuan sendiri dan lebih aktif dalam proses belajar yang lebih baik.
 2. Bagi guru Hendaknya tidak hanya mengajar dengan cara konvensional akan tetapi menggunakan model pembelajaran yang
 3. Bagi SMA Negeri 3 Lubuklinggau Hendaknya meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.
 4. Bagi lembaga STKIP-PGRI Lubuklinggau Penelitian ini hendaknya dapat memberikan sumbangsih, dan ikut andil guna mengembangkan ilmu pendidikan dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar)*: Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Kurniasih, I. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Bandung: Kata Pena.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana dan Sudrajat. 2010. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suhana, C. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.